



Membangun Kolaborasi dalam Tim di Era Digital

Aletha Anasthasya Litelnoni¹, Maissie Ginaninta Charoline Niron², Petronela Adelfin Adu³, Rivaldo Deljunior Dimu⁴, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb⁵, Christina Rony Nayoan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Received : 27 Juli 2025, Revised : 2 Agustus 2025, Published : 8 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Aletha Anasthasya Litelnoni

E-mail: notelacc@gmail.com

Abstrak

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia bekerja dan berinteraksi, sehingga kolaborasi tim menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi di berbagai bidang. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya kolaborasi dalam tim di era digital, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diperlukan untuk mencapainya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkait kolaborasi tim di era digital, tantangan kolaborasi tim di era digital, serta strategi peningkatan kolaborasi tim di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa perbedaan nilai, stereotip antar generasi, kesenjangan keterampilan teknologi, dan gaya komunikasi merupakan tantangan utama yang sering dihadapi tim di era digital. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui strategi seperti peningkatan inklusivitas, pelatihan kesadaran generasi, penguatan soft skill, serta pemanfaatan berbagai platform digital untuk mendukung komunikasi dan koordinasi. Penggunaan teknologi digital memungkinkan anggota tim untuk berinteraksi secara fleksibel tanpa terbatas oleh jarak dan waktu, sehingga kolaborasi menjadi lebih efisien dan efektif. Kesimpulannya, kolaborasi tim yang efektif di era digital membutuhkan pemahaman lintas generasi, adaptasi teknologi yang bijak, serta komitmen untuk membangun lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Kata kunci - kolaborasi, tim, era digital

Abstract

The digital era has brought about major changes in the way humans work and interact, making team collaboration a key factor in increasing productivity and innovation in various fields. This article aims to describe the importance of team collaboration in the digital era, and to identify the challenges and strategies needed to achieve it. This study uses a literature study method by analyzing various sources related to team collaboration in the digital era, challenges of team collaboration in the digital era, and strategies for improving team collaboration in the digital era. The results of the study indicate that differences in values, stereotypes between generations, gaps in technological skills, and communication styles are the main challenges often faced by teams in the digital era. However, these challenges can be overcome through strategies such as increasing inclusivity, generational awareness training, strengthening soft skills, and utilizing various digital platforms to support communication and coordination. The use of digital technology allows team members to interact flexibly without being limited by distance and time, so that collaboration becomes more efficient and effective. In conclusion, effective team collaboration in the digital era requires cross-generational understanding, wise adaptation of technology, and a commitment to building a harmonious and productive work environment.

Keywords - collaboration, team, digital era

How To Cite : Litelnoni, A. A., Niron, M. G. C., Adu, P. A., Dimu, R. D., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. R. (2025). *Membangun Kolaborasi dalam Tim di Era Digital*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 470–481. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.538>

Copyright ©2025 Aletha Anasthasya Litelnoni, Maissie Ginaninta Charoline Niron, Petronela Adelfin Adu, Rivaldo Deljunior Dimu, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb, Christina Rony Nayoan

PENDAHULUAN

Era digital merupakan salah satu bentuk perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Transformasi teknologi telah mengubah struktur kerja dan peran manusia dalam dunia kerja, namun juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kerja (Wati *et al.*, 2022). Teknologi di era 5.0 memiliki pengaruh yang luas terhadap semua bidang kehidupan, seperti kesehatan, perencanaan kota, transportasi, pertanian, industri, dan pendidikan (Rafsanjani & Irama, 2022). Seiring dengan perubahan signifikan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi di era digital, kemampuan berkolaborasi secara efektif menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki untuk menunjang adaptasi dan produktivitas di berbagai sektor.

Kolaborasi merupakan hubungan timbal balik yang terarah pada tujuan bersama, di mana setiap individu memiliki peran spesifik (Wati *et al.*, 2022). Komunikasi yang efektif merupakan kunci kolaborasi dapat berjalan dengan hasil yang terbaik. Hal ini dikarenakan komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi berbagai aspek, seperti hubungan antar individu, kerja sama tim, dan pencapaian tujuan bersama (Fatmawati *et al.*, 2024).

Kolaborasi yang efektif meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja karena adanya sinergi antara anggota tim. Tim yang bekerja secara optimal dapat meningkatkan capaian organisasi secara signifikan. Kinerja tim akan lebih unggul daripada kinerja individu jika tugas yang harus dilakukan menuntut banyak keterampilan. Tim adalah sebuah unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mengkoordinasikan pekerjaan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu (Hasni & Jamilus, 2024). Kolaborasi dalam tim juga memiliki manfaat yang penting baik bagi individu maupun organisasi, seperti menumbuhkan ide kreatif, meningkatkan komunikasi antar pribadi, menumbuhkan semangat tim, memudahkan perencanaan tim, dan menumbuhkan kinerja tim.

Kemajuan teknologi di era digital telah menghadirkan berbagai platform digital seperti Zoom, Google Meet, dan aplikasi lainnya yang memungkinkan anggota tim untuk berinteraksi, berdiskusi, serta bekerja sama secara fleksibel tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Melalui pemanfaatan platform-platform ini, proses kolaborasi menjadi lebih efisien, keterlibatan anggota semakin meningkat, dan koordinasi tim dapat berjalan dengan lebih optimal. Namun, terlepas dari kemudahan yang ditawarkan oleh platform digital, kolaborasi tim juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti perbedaan nilai dan gaya kerja antar anggota, kesenjangan dalam keterampilan penggunaan teknologi, dan potensi miskomunikasi karena perbedaan preferensi komunikasi (Fatma Wati *et al.*, 2024). Tantangan tersebut menuntut strategi adaptif agar kolaborasi tetap berlangsung efisien dan terarah pada pencapaian tujuan bersama.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang manfaat, tantangan serta strategi kolaborasi sangat penting untuk memastikan efektivitas kerja tim di era digital. Artikel ini bertujuan mengulas manfaat kolaborasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi membangun kolaborasi efektif agar tim mampu beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi informasi telah mempercepat pertukaran data dan komunikasi secara signifikan. Dalam dunia bisnis, platform digital membuka peluang ekspansi pasar global, mendorong inovasi model bisnis, serta memungkinkan otomatisasi operasional yang efisien. Di bidang pendidikan, terdapat perubahan besar melalui pemanfaatan platform pembelajaran online yang menyediakan akses lebih luas, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, serta penerapan

teknologi canggih seperti kecerdasan buatan. Interaksi sosial juga semakin mudah dengan hadirnya media sosial dan aplikasi pesan instan, yang menghubungkan berbagai individu dari seluruh penjuru dunia. Selain itu, era digital menciptakan ruang bagi kolaborasi global yang lebih intens, memungkinkan individu dan organisasi bekerja sama tanpa batas jarak, sehingga meningkatkan produktivitas dan memperluas cakupan pengaruh. Namun, kolaborasi yang efektif hanya dapat terwujud dengan tim yang mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal (Sagala et al., 2024).

Dalam sebuah tim, seorang pemimpin berhasil menciptakan motivasi kerja serta menciptakan iklim yang mendukung kerja sama tim, sehingga anggota dapat bertindak tegas dan bertekad. Efektivitas waktu kerja ditentukan oleh keyakinan kolektif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Produktivitas dan tanggung jawab pribadi menjadi dasar utama dalam keberhasilan kerja tim.

Hasil kerja yang produktif tercermin dari kualitas dan kuantitas output yang sesuai dengan target karyawan. Kepuasan kerja menggambarkan kemampuan karyawan dalam memenuhi kebutuhan pribadi, yang pada gilirannya memperkuat kerja sama tim dan komitmen mereka. Komponen penting dalam sebuah tim meliputi jenis, struktur, dan komposisinya. Faktor-faktor seperti keragaman gender, ras, serta pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota tim dapat memberikan dampak signifikan terhadap proses kerja dan efektivitas manajemen waktu. Pada akhirnya, karakteristik tim sangat berpengaruh terhadap hasil dan kinerja keseluruhan (Hasni & Jamilus, 2024).

METODE

Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode studi literatur yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menyintesis pengetahuan yang ada mengenai membangun kolaborasi dalam tim di era digital. Proses ini melibatkan penelusuran artikel jurnal yang membahas aspek-aspek terkait, seperti era digital, *Teamwork*, kolaborasi dalam tim di era digital, tantangan kolaborasi tim di era digital dan strategi peningkatan kolaborasi tim di era digital.

Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian, ditemukan 11 artikel penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Nama Pengarang	Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Temuan	Implikasi
Sarif et al	2025	Peran Komunikasi Dalam Membangun Tim Sumber Daya Manusia Yang Efektif Di Era Digital	Mengetahui Peran komunikasi dalam membangun Kerja sama Tim di era digital	Komunikasi efektif berperan krusial dalam membangun kerja sama tim yang solid di era digital melalui kepercayaan, kolaborasi, dan adaptasi teknologi untuk meningkatkan kinerja dan kebersamaan.	Organisasi yang menerapkan strategi komunikasi internal yang efektif, adaptif, dan inklusif di era digital akan mampu membangun tim SDM yang lebih produktif, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan transformasi digital.

Putra	2024	Membangun Sinergi Lintas Generasi: Strategi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi di Era Digital	Mengetahui Strategi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi berbasis kerja sama tim di era digital	Kajian ini menekankan pentingnya membangun sinergi lintas generasi dalam organisasi modern yang multigenerasi di era digital, dengan menjembatani perbedaan nilai, gaya kerja, dan ekspektasi demi kolaborasi yang efektif melalui pemanfaatan teknologi dan pembelajaran dua arah.	Implikasinya, organisasi perlu menerapkan strategi kolaboratif seperti mentoring, tim lintas generasi, dan pelatihan kesadaran generasi untuk menciptakan kerja sama tim yang solid di era digital, sekaligus mempersiapkan pemimpin masa depan dan membangun lingkungan kerja inklusif yang menghargai keragaman generasi.
Tri Nur Rohmah	2020	Kelincahan komunikasi dan kualitas kerja sama menuju efisiensi kerja sumber daya manusia di masa new normal berbasis kompetensi digital	Mengetahui Kelincahan komunikasi dan kualitas kerja sama Tim di era digital	Kelincahan komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kerja tim, dan keduanya (kelincahan komunikasi dan kerja tim) secara signifikan mempengaruhi peningkatan kinerja sumber daya manusia (SDM) pada karyawan destinasi pariwisata di Mangunan, Bantul, Jogjakarta.	Implikasinya, untuk membangun kerja sama tim yang solid dan meningkatkan kinerja SDM di era digital, organisasi perlu memprioritaskan pelatihan komunikasi yang lincah, adaptif, dan terbuka guna memperkuat kolaborasi tim melalui pemanfaatan teknologi secara efektif.
Kartika Putri Sagala <i>et al</i>	2024	Tantangan Pendidikan karakter di era digital	Mengetahui Tantangan pendidikan karakter dalam membangun kerja sama tim di era digital	Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan karakter seperti tanggung jawab dan literasi digital yang seimbang di era informasi melimpah menghambat kerja	Membangun kerja sama tim di era digital membutuhkan pengembangan karakter kuat dan literasi digital seimbang melalui pendekatan holistik melibatkan pendidik, orang tua, dan pemangku

				sama tim akibat tantangan seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, dan minimnya pengawasan teknologi.	kepentingan untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab.
Prabowo, O., Merthayasa, A., Saebah, Nur.	2023	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan manajemen Perubahan pada kegiatan bisnis di era globalisasi	Memahami pemanfaatan dan perubahan teknologi di era digital	Kolaborasi di era digital sangat dipengaruhi oleh komunikasi terbuka, rasa saling menghargai, struktur tim jelas, partisipasi aktif, lingkungan inklusif, dan kepercayaan antar anggota.	Organisasi perlu mengembangkan strategi komunikasi transparan, membangun kepercayaan, dan mendorong partisipasi serta inovasi untuk menciptakan tim solid dan adaptif.
Nurul Huda et al	2024	Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa: Strategi Penguatan <i>Soft Skill</i> untuk Sukses di Era Digital	Mengetahui cara meningkatkan softskill untuk menjalin kerja sama yang sukses di era digital	Fokus program pengabdian masyarakat ini pada pengembangan <i>soft skill</i> yang relevan dengan era digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja digital melalui pemahaman <i>soft skill</i> kunci, pengembangan kompetensi, dan strategi personal branding. Ini menunjukkan bahwa intervensi <i>soft skill</i> sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang adaptif dan berdaya	Pendidikan perlu lebih fokus pada <i>soft skill</i> (komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, adaptasi) selain <i>hard skill</i> . Program pelatihan seperti pengabdian masyarakat ini harus diperbanyak agar lulusan siap bersaing di dunia kerja.

				saing di era digital.	
Candra Nugraha Wati <i>et al</i>	2022	Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	Mengetahui Kolaborasi dalam tim di Perguruan Tinggi dan Industri di era digital	Kolaborasi perguruan tinggi dan industri sangat penting di era digital. Kemitraan ini, lewat kurikulum bersama, magang, serta riset, membekali mahasiswa dengan ilmu dan keterampilan praktis yang dibutuhkan industri. Hasilnya, kampus menghasilkan lulusan berkualitas, dan industri memperoleh SDM yang kompeten.	Sinergi antara pendidikan dan industri krusial di era digital. Perguruan tinggi harus melibatkan industri dalam pengembangan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang relevan. Industri dapat memanfaatkan kolaborasi ini untuk inovasi dan riset.
Batoebara	2021	Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital	Mengetahui pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam menghadapi era komunikasi digital, serta kemampuan komunikasi digital yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif di era revolusi industri 4.0.	Inovasi dan kolaborasi, didukung oleh komunikasi digital yang efektif, menjadi kunci dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Transformasi digital yang berkelanjutan dan sinergi lintas sektor mendorong terciptanya SDM unggul, memperkuat ekosistem bisnis, serta meningkatkan daya saing di era teknologi yang	Inovasi dan kolaborasi menjadi kunci menghadapi era komunikasi digital di tengah Revolusi Industri 4.0, di mana transformasi digital menuntut adaptasi, kreativitas, dan komunikasi efektif untuk menciptakan ekosistem bisnis kolaboratif serta sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing.

				terus berkembang.	
Arifin	2020	Pengaruh Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan	Mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara kepemimpinan dan kerjasama tim terhadap kinerja.	kepemimpinan tidak mempengaruhi kinerja karyawan secara langsung, akan tetapi kerjasama tim mempengaruhi kinerja secara tidak langsung melalui peningkatan kepuasan kerja.	Pengembangan kepemimpinan sebaiknya difokuskan pada upaya menciptakan kepuasan kerja, seperti memberikan motivasi dan membangun lingkungan kerja yang nyaman. Secara praktis, manajemen perlu mengutamakan penguatan kerja sama tim serta pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada kepuasan kerja guna mencapai kinerja optimal.
Barokah & Untung	2024	Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar	Mengetahui pengaruh dari teknologi digital, jenis media teknologi digital yang berguna, dan tantangan untuk menggunakan teknologi digital untuk membantu siswa sekolah dasar bekerja sama dan berkomunikasi dengan lebih baik	Teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan kolaborasi dan komunikasi siswa SD. Melalui platform seperti WhatsApp, YouTube, Google Classroom, dan Zoom, pembelajaran menjadi interaktif dan kolaboratif. Siswa berlatih kerja sama lewat proyek digital dan diskusi online, sementara guru memberi umpan balik secara efektif. Meski ada	Pemanfaatan teknologi digital di sekolah dasar berpotensi meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa sebagai kompetensi abad 21. Namun, untuk mengoptimalkan manfaatnya, perlu dukungan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, serta pemilihan media digital yang tepat agar tantangan kesenjangan digital dan nilai-nilai lokal tetap terjaga.

				tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan digital, dengan dukungan tepat, teknologi mampu membentuk pola pikir kolaboratif dan menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja masa depan.	
Lasmi <i>et al</i>	2021	Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerjasama tim dalam organisasi	Efektivitas kerja tim ditentukan oleh komunikasi yang baik, kepercayaan, pembagian tugas yang jelas, dan komitmen bersama. Tim yang solid terbentuk dari tanggung jawab, tujuan yang selaras, serta hubungan yang jujur dan saling menghargai.	Keberhasilan organisasi bergantung pada kerjasama tim yang solid, juga didukung oleh kepercayaan, keterbukaan, tanggung jawab, dan komitmen.

Sumber: Data diolah 2025

PEMBAHASAN

Era Digital

Era digital adalah waktu di mana teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia. Era ini ditandai dengan perubahan besar dalam cara orang bekerja, belajar, berkomunikasi, dan menangani stres. Secara umum, era digital mengacu pada peralihan dari teknologi tradisional ke teknologi yang lebih kontemporer dan saling terkait. Salah satu aspek terpenting dari era digital adalah Internet, yang berfungsi sebagai dasar utama revolusi digital ini, menghubungkan banyak orang dan perangkat di seluruh dunia, memungkinkan orang berkomunikasi dan bertukar informasi secara langsung, yang merupakan elemen penting dari era digital.

Teknologi digital juga disebut sebagai alat atau alat yang membantu manusia menyelesaikan masalah (Barokah & Untung, 2024). Munculnya berbagai platform digital, seperti aplikasi berbasis cloud, e-commerce, dan media sosial, didorong oleh kemajuan teknologi jaringan. Kemajuan di era digital dalam bidang pendidikan telah memungkinkan pembelajaran online dan ketersediaan sumber belajar berbasis digital. Saat ini, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dan informasi dari berbagai lokasi, yang memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan individu. Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Barokah & Untung, 2024).

Hal Ini menunjukkan betapa pentingnya untuk menyesuaikan diri dengan perangkat digital untuk membangun keterampilan kerja sama. Era digital memiliki banyak manfaat, tetapi juga

menghadirkan banyak masalah, seperti masalah keamanan digital, privasi, dan keterbatasan akses. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, masyarakat harus terus belajar dan beradaptasi.

Dunia digital mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain secara sosial dan ekonomi, dan membuka banyak peluang untuk transformasi di berbagai bidang. Secara keseluruhan, manfaat dari era digital termasuk penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kerja sama di berbagai aspek kehidupan. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang lebih terhubung, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus terjadi di lingkungan global.

Teamwork

Teamwork merupakan sekelompok individu yang tergabung dalam suatu organisasi dan saling terikat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. *Teamwork* melibatkan individu dengan keahlian berbeda yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Melalui koordinasi yang baik, kerja sama ini mampu menyatukan kinerja masing-masing anggota sehingga menghasilkan sinergi positif dan hasil yang lebih optimal dibandingkan jika dikerjakan secara individu.

Teamwork adalah kolaborasi antar anggota untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sinkronisasi setiap anggota sangat diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaan. Selain untuk mempererat hubungan kerja antar karyawan, yang harus diperhatikan adalah konflik antar karyawan (Arifin, 2020).

Dalam upaya untuk membangun tim kerja, penting untuk memiliki kesamaan dalam visi, misi, dan tujuan yang ingin dihasilkan dengan terus melakukan diskusi untuk mencapai kesepakatan bersama. Menurut penelitian Lasmi et al. 2021 menegaskan bahwa salah satu elemen yang perlu ditingkatkan adalah adanya pembagian tugas yang jelas, agar setiap anggota memahami tanggung jawab mereka. Selanjutnya, hal ini akan mendorong rasa tanggung jawab dan komitmen dalam diri setiap anggota tim.

Kolaborasi Tim di Era Digital

Kolaborasi merupakan suatu proses sosial, di mana terdapat kegiatan-kegiatan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan memahami kegiatan masing-masing.

Kolaborasi tim di era digital mengalami transformasi signifikan melalui pemanfaatan teknologi seperti Zoom dan Google Meet, yang memungkinkan interaksi fleksibel, serta mendukung komunikasi dan kerja sama yang lebih efektif. Komunikasi yang efektif antara anggota tim dapat meningkatkan interpersonal dan membangun hubungan kerja yang harmonis. Interaksi antar anggota tim yang juga dapat menciptakan pengetahuan baru melalui sharing wawasan yang memicu terciptanya ide-ide baru berdasarkan kompetensi tim.

Menurut penelitian Batoebara (2021) mengungkapkan bahwa kolaborasi tidak hanya terbatas pada komunikasi, tetapi juga mencakup kerja bersama dalam pembuatan konten, penyusunan strategi, serta pemecahan masalah secara kolektif. Melalui platform digital, tim dapat berbagi ide, berdiskusi, dan memanfaatkan pengalaman masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Penggunaan alat digital dalam kolaborasi juga memberikan banyak kemudahan seperti akses informasi yang cepat, keterlibatan aktif semua anggota, serta fleksibilitas dalam bekerja dari mana saja.

Tantangan Kolaborasi Tim di Era Digital

Adapun beberapa tantangan kolaborasi tim di era digital, antara lain:

1. Perbedaan Nilai dan Gaya Kerja: Setiap anggota tim dari berbagai generasi memiliki nilai dan preferensi kerja yang berbeda dipengaruhi oleh zaman dan pengalaman mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra (2024) menegaskan bahwa perbedaan nilai dan gaya kerja antar generasi sering kali menjadi sumber ketidakharmonisan dalam tim. Generasi Baby Boomers, misalnya, cenderung mengutamakan struktur kerja formal dan loyalitas tinggi, sementara generasi milenial lebih mengutamakan fleksibilitas dan penggunaan teknologi. Ketika preferensi kerja ini tidak dikelola dengan baik, potensi konflik dan miskomunikasi menjadi tinggi, yang pada

- akhirnya menurunkan efektivitas tim.
2. **Stereotip dan Prasangka:** Stereotip negatif antar generasi dapat menghambat terciptanya kolaborasi yang efektif. Menurut penelitian Sagala et al. (2024) mengungkap bahwa generasi muda sering dianggap kurang memiliki komitmen, sementara generasi tua dinilai lambat beradaptasi terhadap teknologi. Stereotip semacam ini menciptakan hambatan psikologis dalam komunikasi dan kolaborasi.
 3. **Kesenjangan Teknologi:** Perbedaan dalam tingkat kenyamanan dan keahlian dalam penggunaan teknologi dapat menyebabkan kesenjangan. Generasi yang lebih muda umumnya lebih cepat beradaptasi dengan teknologi digital, sementara generasi yang lebih tua mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan platform online atau sistem kerja berbasis digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Barokah & Untung (2024) menunjukkan bahwa di tempat kerja, di mana generasi senior sering kali membutuhkan waktu dan dukungan lebih untuk beradaptasi dengan alat kolaborasi digital seperti Zoom, Google Meet, atau platform manajemen proyek daring.
 4. **Perbedaan Gaya Komunikasi:** Setiap generasi memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Perbedaan gaya komunikasi antar generasi sering kali dapat menimbulkan kesalahpahaman. Misalnya, generasi Baby Boomers lebih menyukai komunikasi formal dan langsung, seperti melalui email atau pertemuan tatap muka. Sebaliknya, generasi milenial lebih nyaman dengan gaya komunikasi yang cepat, singkat, dan informal melalui aplikasi pesan instan atau platform digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2020) menemukan bahwa komunikasi formal masih menjadi preferensi generasi lama, sedangkan generasi muda cenderung menggunakan gaya cepat dan informal melalui aplikasi instan. Perbedaan ini dapat menciptakan miskomunikasi dalam penyampaian pesan, bahkan ketika kedua pihak memiliki tujuan yang sama.

Strategi Peningkatan Kolaborasi Tim Di Era Digital

Berikut adalah strategi peningkatan kolaborasi tim di era digital:

1. **Mendorong Inklusivitas dan Partisipasi Aktif:** Pemimpin tim perlu menciptakan ruang diskusi yang aman dan inklusif, dengan menciptakan ruang partisipatif yang mendukung kontribusi terbuka dari seluruh anggota tim. Langkah ini bertujuan menciptakan lingkungan bebas tekanan sosial dan mendorong keterlibatan aktif. Stereotip antar generasi dapat menimbulkan penghalang psikologis dalam kerja sama. Menurut Sagala et al. (2024) mengungkapkan bahwa prasangka antar generasi memperlemah komunikasi dan kerja tim. Dalam konteks ini, strategi inklusivitas, mampu menjadi solusi penting. Menciptakan ruang diskusi yang aman, terbuka, dan menghargai perbedaan memungkinkan anggota tim dari berbagai latar belakang merasa dihargai dan terdorong untuk berkontribusi aktif (Sarif et al., 2025).
2. **Pelatihan Kesadaran Generasi:** Adanya perbedaan nilai dan gaya kerja antar generasi dapat diatasi melalui pelatihan kesadaran generasi. Pelatihan ini menjembatani perbedaan persepsi kerja dan mendorong empati serta komunikasi setara antar generasi. Program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang karakteristik, nilai, dan preferensi kerja dari setiap generasi, sehingga dengan memahami perbedaan tersebut anggota tim akan lebih mampu menyesuaikan diri, menghindari konflik dan membangun komunikasi yang lebih efektif antar generasi. Selain itu, pelatihan ini dapat menjadi wadah refleksi bersama tentang bagaimana memadukan kekuatan unik dari setiap generasi. Misalnya, pengalaman dan kedisiplinan generasi senior dapat berpadu dengan kreativitas dan adaptabilitas digital dari generasi muda, menciptakan sinergi yang saling mendukung (Santoso & Putra, 2024).
3. **Peningkatan Soft Skill:** Soft skill merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh tim agar dapat berhasil dalam dunia kerja di era digital. Soft skill seperti komunikasi yang efektif, kemampuan kolaborasi, dan berpikir kritis menjadi faktor penentu utama kesuksesan sebuah tim di lingkungan kerja yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Huda et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi efektif, adaptabilitas, dan kerja sama menjadi

fondasi keberhasilan kerja tim di dunia digital.

4. Pemanfaatan Teknologi: Di tengah perkembangan pesat era digital dan globalisasi, teknologi menjadi faktor pendukung kolaborasi tim yang efektif, memungkinkan komunikasi dan koordinasi berjalan lancar tanpa terhalang jarak. Berbagai platform digital yang dapat membantu meningkatkan produktivitas, sehingga tim dapat bekerja secara kolaboratif, mengoptimalkan pengambilan keputusan, dan merespons tantangan dengan lebih cepat dan tepat. Penggunaan teknologi seperti platform daring hanya akan berhasil apabila dibarengi dengan keterampilan interpersonal yang kuat. Dengan kata lain, teknologi hanyalah alat; diperlukan pemanfaatan teknologi secara strategis yang disertai kemampuan interpersonal yang baik (Prabowo et al., 2023).

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya membahas kolaborasi tim di era digital secara terbatas, misalnya hanya fokus pada komunikasi, perbedaan antar generasi, atau penguatan soft skill. Pendekatan ini belum sepenuhnya menjelaskan secara menyeluruh bagaimana kolaborasi tim bekerja dalam situasi digital yang kompleks. Oleh karena itu, masih terdapat ruang bagi penelitian yang menggabungkan berbagai aspek penting seperti tantangan lintas generasi, kesenjangan teknologi, dan strategi kolaborasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Artikel ini berupaya menjawab kebutuhan tersebut dengan menyatukan temuan-temuan dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan konsep-konsep utama dalam kolaborasi tim. Dengan pendekatan ini, artikel tidak hanya memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kolaborasi tim di era digital, tetapi juga menawarkan saran praktis yang dapat diterapkan dalam membangun tim yang inklusif, adaptif, dan siap menghadapi perubahan teknologi yang cepat.

KESIMPULAN

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks kolaborasi tim, kemajuan digital telah memfasilitasi komunikasi lintas jarak dan waktu, memungkinkan terciptanya kerja sama yang lebih fleksibel dan efisien. Namun, transformasi ini juga memunculkan tantangan, seperti perbedaan nilai dan gaya kerja antar generasi, steroeotipe dan prasangka, kesenjangan teknologi serta perbedaan gaya komunikasi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi seperti mendorong inklusivitas dan partisipasi aktif, pelatihan kesadaran generasi, peningkatan *soft skill*, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, kolaborasi tim di era digital dapat menciptakan sinergi yang memperkuat produktivitas dan inovasi dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 186–193.
- Barokah, N., & Untung, S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 347–356. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.883>
- Batoebara, M. U. (2021). Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital. *Jurnal Publik Reform*, 1, 21–29.
- Fatmawati, Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2024). *Komunikasi Efektif: Kunci Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan*. 6(1), 51–60.
- Fatma Wati, Okilanda, A., Firda Az Zahra, Putri, A. N., Khairil Arif, Rozi, M. F., Arnaldo, Y., & Saputra, H. Y. (2024). Workshop Pemanfaatan Articulate Storyline Bagi Guru Untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Berdiferensiasi. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 10–20. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.14345>
- Hasni, W., & Jamilus, J. (2024). Kolaborasi Cerdas: Mengoptimalkan Pendidikan Melalui Kerja Tim.

- Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2550–2559. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1083>
- Huda, N., Istiawan, D., Masitha, A., Mahiruna, A. (2025). Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa: Strategi Penguatan *Soft Skills* untuk Sukses di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi Volume. 3, No. 4, Tahun 2024. 4.* <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v3.i4.660>
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi. (2021). Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi. *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.509>
- Prabowo, O., Merthayasa, A., Saebah, Nur. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Manajemen Perubahan Pada Kegiatan Bisnis Di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, 5(7), 883–892. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>
- Rafsanjani, A., & Irama, Y. (2022). Islam Dan Society 5.0: Pembacaan Ulang Teologi Islam Perspektif Mohammed Arkoun Di Era Digital. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 12(2), 115–133. <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.130>
- Rohmah, T. N. (2020). Kelincahan Komunikasi Dan Kualitas Kerja Sama Menuju Efisiensi Kinerja Sumber Daya Manusia Dimasa New Normal Berbasis Kompetensi Digital. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(1), 70–89. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i1.6432>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Santoso, A., & Putra, B. (2024). Membangun Sinergi Lintas Generasi : Strategi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 429–436. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3129>
- Sarif, D. P., Gappar, S., Nanrang, P. H., & Mokodompit, E. A. (2025). Peran Komunikasi Dalam Membangun Tim Sumber Daya Manusia Yang Efektif Di Era Digital. *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 267–272.
- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y., Sugiharto, D., & Pramono, S. E. (2022). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Pascasarjana UNNES*, 202–208.